

PELAYANAN INFORMASI OBAT ENTANG PENYAKIT GASTRITIS PADA
MASYARAKAT DESA CIDUGALEUN KABUPATEN TASIKMALAYA

Lusi Nurdianti^{1*}, Winda Trisna Wulandari², Firman Gustaman³, Ayu Geamul
Maskur⁴, Widiyanti⁵, Fujianti Putri Nuraisah⁶, Ade Putri Suci Lestari⁷,
Alhikam Nazabullah⁸, Alma Meidina⁹

¹⁻⁹Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Email Korespondensi: lusinurdianti83@gmail.com

Disubmit: 18 Juli 2023

Diterima: 22 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 September 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.7249>

ABSTRAK

Adanya peningkatan kasus *gastritis* khususnya di Desa Cidugaleun menjadi penyakit tertinggi, maka perlu adanya langkah-langkah untuk mengurangi angka peningkatan kasus *gastritis*. Tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman kesehatan ibu-ibu posyandu tentang *gastritis* dengan pemanfaatan obat kimia maupun tradisional. Metode yang dipakai adalah ceramah dan diskusi (penyuluhan) dan pengerjaan *test*. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu posyandu di desa Cidugalen Kecamatan Cigalontang, Tasikmalaya. Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat dirasakan adanya peningkatan pengetahuan tentang *gastritis* dengan nilai hasil rata-rata *pre-test* sebesar 3,81 sedangkan *post-test* sebesar 4,40 dan nilai *p-value* (<0,05) adanya perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Penyuluhan, *Gastritis*, Pio

ABSTRACT

There is an increase in gastritis cases, especially in Cidugaleun village, which is the highest disease, so it is necessary to take steps to reduce the increase in gastritis cases. The purpose of community service is to increase the understanding of the health of posyandu mothers about gastritis by using chemical and traditional drugs. The method used is lecture and discussion (counseling) and test work. The participants of this activity were posyandu women in Cidugalen Village, Cigalontang District, Tasikmalaya. From the activities carried out, it can be felt that there was an increase in knowledge about gastritis with the average pre-test score of 3.81 while the post-test was 4.40 and the p-value (<0.05) had a significant difference.

Keyword: Socialization, *Gastritis*, Pio

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 terhadap beberapa negara di dunia mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian *gastritis* di dunia, didapatkan bahwa jumlah penderita *gastritis* di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5% (Mawey dkk, 2018); (Mustakim, 2021); (Safitri, 2020). Di Indonesia data penduduk yang menderita *gastritis* sekitar 40-50% diperkirakan adanya sebanyak 10 juta jiwa untuk itu penduduk yang berusia 40 tahun dari 6,5% jumlah populasi penduduk. Pada tahun 2020 diperkirakan meningkat 3 kali lipat dari 10 juta jiwa meningkat menjadi 28 juta jiwa dari jumlah penduduk juta di Indonesia (Syafriani, 2015); (Ghozali, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan tahun 2018, *gastritis* merupakan salah satu penyakit di dalam sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Gustin, 2018). Penyakit *gastritis* yang sering dikenal sebagai penyakit maag merupakan penyakit pada bagian lapisan lambung penyakit ini sering terjadi pada remaja hingga lanjut usia (Sulastri, 2012).

Penyakit *gastritis* menjadi penyakit teratas di Desa Cidugaleun menurut data register pasien Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Cidugaleun di tahun 2021 dilihat dari jumlah kasus sebanyak 360 dengan prevalensi sebesar 22,5%. Desa Cidugaleun merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki banyak potensi pariwisata, karena letak geografisnya berada di kaki Gunung Galunggung, sehingga Desa Cidugaleun memiliki pesona dan potensi yang sangat besar dari sumber daya alam yang menawan. Namun di sisi lain, desa ini memiliki berbagai masalah kesehatan. Masalah ini turut menjadi perhatian yang harus diperhatikan secara bersama, adapun masalah kesehatan yang saat ini dihadapi yaitu *gastritis*. *Gastritis* merupakan kondisi ketika lapisan lambung mengalami iritasi, peradangan atau pengikisan.

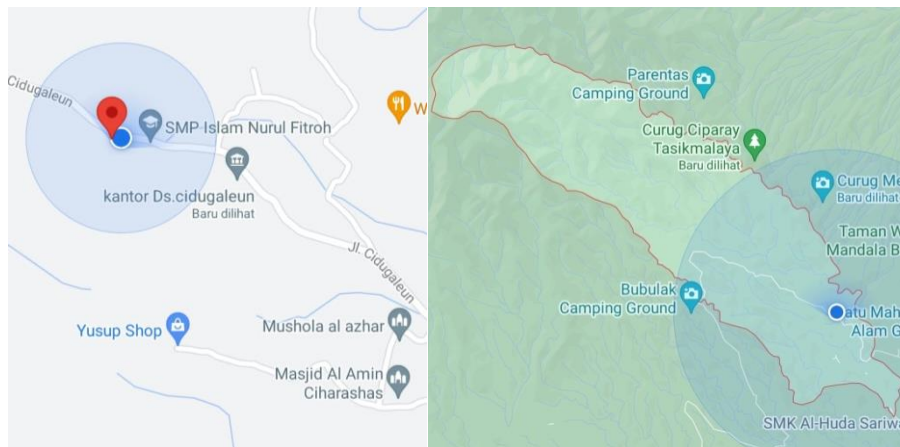
Kondisi ini jika dibiarkan secara terus-menerus akan menyebabkan masalah serius. Maka dari itu, diperlukan sebuah langkah yang bisa menekan angka permasalahan kesehatan yang dialami oleh masyarakat Desa Cidugaleun, salah satunya dengan melakukan KIE dan PIO yang merupakan bentuk pelayanan kefarmasian yang tidak dapat dipisahkan. Secara umum, Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) merupakan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kepedulian dan mengubah sikap untuk menghasilkan suatu perubahan perilaku yang spesifik. KIE berarti berbagi informasi dan ide melalui cara-cara yang dapat diterima oleh komunitas, dan menggunakan saluran, metode maupun pesan yang tepat. Adapun Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini dan komprehensif yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Cidugaleun, diharapkan semua masyarakat mampu meningkatkan pemahaman mengenai: Mampu memahami penyebab *gastritis* dan cara penggunaan obat *gastritis* yang benar dan tepat. Mampu menerapkan pola hidup sehat guna meminimalisir resiko dari penyakit *gastritis*.

2. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN

Masalah yang diselesaikan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Cidugaleun adalah penyuluhan penyakit gastritis yang merupakan penyakit nomor 1 yang paling banyak diderita oleh masyarakat di Desa Cidugaleun sehingga hal tersebut menjadi dasar atau pondasi untuk diadakannya penyuluhan PIO (Penyuluhan Informasi Obat). Data penyakit di desa Cidugaleun dapat dilihat pada Tabel 1 & 2.

Berdasarkan data dari Puskesmas setempat yang direkap selama rentang waktu satu tahun yakni pada tahun 2021, jumlah kasus dari penyakit gastritis sebesar 360 kasus dengan persentasi 22,5%. Jika dilihat dari kelompok umur yaitu pada kisaran umur 6-17 tahun dengan jumlah 60 kasus, 18-59 tahun sebanyak 204 kasus dan umur >60 tahun sebanyak 96 kasus. Karena kelompok umur 18-59 tahun merupakan kelompok umur yang paling banyak menderita penyakit gastritis maka sasaran dari penyuluhan PIO yaitu ke masyarakat yang berumur 18-59 tahun. Peta lokasi tempat pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Penyuluhan KKN

Tabel 1. Daftar Penyakit Di Wilayah Desa Cidugaleun Kecamatan Cigalontang

JENIS PENYAKIT	JUMLAH KASUS	%
<i>Gastritis</i>	360	22,5
<i>Hipertensi</i>	276	17,3
<i>Reumatoid Arthritis</i>	240	15
<i>Dermatitis</i>	228	14,3
<i>Common Cold</i>	189	11,8
<i>Bronkhitis</i>	99	6,2
<i>Carries</i>	84	5,3
<i>Disentri</i>	59	3,7
<i>ISPA</i>	36	2,2
<i>Diare</i>	27	1,7
TOTAL	1598	100

Tabel 2. Daftar Penyakit Berdasarkan Kelompok Umur

Jenis Penyakit	U M U R				TOTAL
	0 - 5 Tahun	6 - 17 Tahun	18-59 Tahun	>60 Tahun	
Gastritis	-	60	204	96	360
Hipertensi	-	-	60	216	276
Reumatoid Arthritis	-	-	96	144	240
Dermatitis Commond	36	108	60	24	228
Cold	-	14	150	25	189
Bronkhitis	-	15	60	24	99
Carries	-	24	60	-	84
Disentri	5	5	36	13	59
ISPA	20	16	-	-	36
Diare	8	4	15	-	27
TOTAL					1598

3. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan adalah pendidikan kesehatan (Public Health Education) yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan, dengan adanya pesan dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, yang akhirnya pengetahuan tersebut dapat merubah perilakunya, penyuluhan kesehatan juga suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (ouput) (Milah, 2022); (Amalia,2020).

Metode Penyuluhan Kesehatan

Selain itu Notoadmojo membedakan metode penyuluhan berdasarkan sasarannya menjadi dua, yaitu penyuluhan individu dan kelompok

- a. Penyuluhan individu, metode ini merupakan metode untuk mengubah perilaku individu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu tersebut.
- b. Penyuluhan kelompok
 - 1) Kelompok besar

Sebuah kelompok dikatakan besar ketika jumlah pesertanya melebihi 15 orang. Untuk kelompok besar ini, metode yang dapat digunakan misalnya adalah ceramah, seminar dan demonstrasi. a) Ceramah, dilakukan kepada sasaran dengan memberikan informasi secara lisan dari narasumber disertai tanya jawab setelahnya (Nurmala, 2020). Ciri dari metode ceramah ini adalah adanya kelompok sasaran yang telah ditentukan, ada pesan yang akan disampaikan, adanya pertanyaan yang bisa diajukan walaupun dibatasi setelah ceramah, serta adanya alat peraga jika kelompok sasarannya jumlah sangat banyak. Keuntungan dari metode ini adalah biaya yang dilakukan relatif tidak banyak dan mudah untuk dilakukan, waktu yang dibutuhkan juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dan bisa diterima dengan mudah oleh hampir semua kelompok masyarakat walaupun tidak bisa membaca dan menulis b) Metode seminar, dilakukan untuk membahas sebuah isu dengan dipandu oleh ahli di

bidang tersebut c) Metode demonstrasi lebih mengutamakan pada peningkatan kemampuan (skill) yang dilakukan dengan menggunakan alat peraga.

2) Kelompok kecil

Metode diskusi kelompok kecil merupakan diskusi 5-15 peserta yang dipimpin oleh satu orang membahas tentang suatu topik b) Metode curah pendapat digunakan untuk mencari solusi dari semua peserta diskusi dan sekaligus mengevaluasi bersama pendapat tersebut.. Metode panel melibatkan minimal 3 orang panelis yang dihadirkan di depan khalayak sasaran menyangkut topik yang sudah ditentukan. Metode bermain peran digunakan untuk menggambarkan perilaku dari pihak-pihak yang terkait dengan isu tertentu dan digunakan sebagai bahan pemikiran kelompok sasaran.

Definisi gastritis

Gastritis merupakan suatu peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronis dan difus (local). Dua jenis gastritis yang sering terjadi adalah gastritis superficial akut dan gastritis atropik kronis (Hardi & Huda Amin, 2015).

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung. Peradangan ini dapat menyebabkan pembengkakan lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel dapat merangsang timbulnya inflamasi pada lambung.

Gejala Gastritis

Gastritis akut adalah anoreksia, mual dan muntah, perasaan perut penuh. Gambaran klinis pada gastritis yaitu: a. Gastritis akut, gambaran klinis meliputi: 1) Dapat terjadi ulserasi ⁹diagnostik⁹ dan dapat menimbulkan hemoragik. 2) Rasa tidak nyaman pada abdomen dengan sakit kepala, kelesuan, mual, dan anoreksia. Disertai muntah dan cegukan. 3) Dapat terjadi kolik dan diare jika makanan yang mengiritasi tidak dimuntahkan (Putra, 2023). b. Gastritis kronis/ Pada gastritis kronis terjadi anoreksia (nafsu makan menurun), nyeri ulu hati setelah makan, kembung, rasa asam di mulut, atau mual dan muntah (Koroh, 2019)

4. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan PIO (Penyuluhan Informasi Obat) mengenai penyakit *gastritis* dilaksanakan oleh 18 mahasiswa KKN Prodi S1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya dan pelaksanaannya dilakukan di Desa Cidugaleun yang bertempat di Madrasah Miftahul Hasanah Kampung Tenjolaya pada hari Kamis, 16 Juni 2022 dengan sasaran penyuluhan yaitu ibu-ibu peserta posyandu.

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada ibu-ibu peserta posyandu yang dilakukan adalah penyuluhan berupa pemaparan materi mengenai penyakit *gastritis* serta cara pengobatan dan cara pencegahannya selain itu dilakukan *test* untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai penyakit *gastritis*.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Program kerja pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu dilakukannya penyuluhan Pelayanan Informasi Obat (PIO) dilaksanakan pada Hari Kamis 16 Juni 2022 yang bertempat di Desa Cidugaleun tepatnya di Madrasah Miftahul Hasanah Kampung Tenjolaya dengan tema "Gastritis". Tema ini diambil karena berdasarkan data pasien di Pustu Cidugaleun, penyakit ini merupakan nomor 1 dari 10 penyakit gastritis dengan jumlah pasien terbanyak di Desa Cidugaleun. Oleh karena itu adanya pelaksanaan penyuluhan Pelayanan Informasi Obat (PIO) mengenai gastritis ini adalah suatu langkah kecil untuk meminimalisir resiko bertambahnya jumlah kasus gastritis yang berada di Desa Cidugaleun. Acara ini dilaksanakan pada pukul 08:00-10:30 WIB dengan rangkaian acara yang dimulai dengan pembukaan, pelaksanaan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi, setelah itu pelaksanaan post-test, lalu pemberian hadiah sebagai apresiasi kepada masyarakat dengan mengambil skor post-test tertinggi, selanjutnya pemberian obat cacing oleh ibu bidan karena acara berlangsung bersamaan dengan posyandu Kampung Tenjolaya dan diakhiri dengan penutupan. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan ini ialah: Menciptakan rasa kekeluargaan antara mahasiswa dengan masyarakat Desa Cidugaleun. Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai masalah kesehatan yang sedang dihadapi serta mendapatkan solusi. Mahasiswa menjadi terlatih untuk terjun langsung di masyarakat, bersilaturahmi, dan memberi edukasi pada masyarakat di Desa Cidugaleun. Meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat di Desa Cidugaleun.



Gambar 2 Kegiatan PKM



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Pemateri Kedua



Gambar 4. Kegiatan Pengisian *Pre-test* dan *Post-test*

Beberapa materi yang dipresentasikan pada kegiatan penyuluhan berisi tentang: Definisi gastritis, Penyebab, Tanda dan gejala, Pencegahan Pengobatan obat kimia dan pengobatan tradisional

Selain kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pemberian hadiah sebagai apresiasi kepada masyarakat dengan mengambil skor post-test tertinggi. Foto kegiatan pemberian hadiah dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pembagian Hadiah Sebagai Apresiasi

Setelah pemberian hadiah dilanjutkan dengan pemberian obat cacing oleh ibu bidan karena acara berlangsung bersamaan dengan posyandu Kampung Tenjolaya Desa Cidugaleun. Foto dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemberian Obat Cacing dan Posyandu

Evaluasi hasil kegiatan ini diambil dari pre-test dan post-test yang telah diisi sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pre-test yang diisi sebelum penyuluhan oleh peserta menghasilkan nilai rata-rata 3,81 sedangkan pada hasil post-test yang dilakukan setelah penyuluhan menghasilkan nilai rata-rata 4,40. Kemudian dianalisis menggunakan uji SPSS dan diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 ($<0,05$), hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji SPSS Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test*

Uraian	N	Rata-rata	Sig (p-value)
<i>Pre-test</i>	22	3,81	0,000
<i>Post-test</i>		4,40	

Berdasarkan table 3 didapatkan hasil p value 0.000 yang berarti terdapat hubungan antara pre-test dan sesudah posttest dilakukan pelayanan informasi obat tentang penyakit gastritis.

b. Pembahasan

Hasil p value 0.000 yang berarti terdapat hubungan antara pre-test dan sesudah posttest dilakukan pelayanan informasi obat tentang penyakit gastritis.

Berdasarkan jurnal penelitian terkait Gambaran pengetahuan kurang dengan perilaku positif sebanyak 3 responden atau sebesar (1,1%), dan perilaku negatif sebanyak 22 responden atau sebesar (7,9%). Berdasarkan uji korelasi Spearman Rank dengan nilai $r = 0,465$ dan p value = 0,000. Nilai $P < \alpha = 0,05$, dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis pada Mahasiswa S.1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan skala kekuatan rendah. Analisa pengetahuan baik dengan perilaku positif sebanyak 124 responden (44,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami atau beranggapan bahwa pengetahuan yang diperoleh

merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan. Analisa pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 22 responden (7,9%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun responden mempunyai pengetahuan baik namun responden tidak melakukan perilaku pencegahan gastritis, hal ini dapat di karenakan oleh beberapa faktor yaitu Faktor Predisposisi (predisposing factors) atau pengetahuan dan sikap responden terhadap kesehatan, Faktor Pemungkin (enabling faktor), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana, dan Faktor Penguat (reinforcement factor).

Berdasarkan teori, dengan pengetahuan yang tinggi itulah responden kemudian memotivasi dirinya untuk mengelola penyakitnya sendiri. Seperti, tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang dapat meningkatkan asam lambung, makan tepat waktu dan lain sebagainya. Artinya semakin baik pengetahuan seseorang tentang gastritis maka akan semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan upaya mencegah kekambuhan gastritis yang bertujuan agar dirinya dapat terhindar dari suatu penyakit yang lebih buruk. Dalam hal ini tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk melakukan upaya pencegahan kekambuhan gastritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdianah (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi pencegahan kekambuhan hipertensi didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan berupa penyuluhan tentang penyakit *gastritis* dapat berjalan dengan lancar dan sukses serta dapat memberikan peningkatan pengetahuan bagi peserta pengabdian masyarakat. Untuk mengetahui tingkat kemanfaatannya maka perlu dilakukan evaluasi dibeberapa bulan kedepan atas kegiatan yang telah dilakukan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Online Dengan Dan Tanpa Modifikasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Posbindu Pikbo Desa Blondo 2020 (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Damayanti, N. R. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Pada Balita (Doctoral Dissertation, Universitas Dr. Soebandi).
- Ghozali, G., Sudirman, S., Amalia, A. R., & Setiawan, F. (2020). Peran Kader Spg (Stop Penyakit Gastritis) Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 2(1), 9-17.
- Ghozali, G., Sudirman, S., Amalia, A. R., & Setiawan, F. 2020. Peran Kader Spg (Stop Penyakit Gastritis) Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 2(1), 9-17. <https://doi.org/10.30650/Jp.V2i1.1319>

- Gustin, Rahma Kurnia, 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Jalan Dipuskesmas Gulai Bancah Kota.
- Indonesia, P. P. R. C., & Aksara, T. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan.
- Khairunnisa, R. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Gastritis Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Marga Asri Tulang Bawang Barat (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Koroh, D. L. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Ny. Mmr Dengan Diagnosa Medis Gastritis Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rsud Prof. Dr. Wz Johannes Kupang Tahun 2019 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Lestari, W. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Gastritis Di Tempat Praktik Mandiri Bidan Raman Utara Lampung Timur (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Mawasofa, C. (2022). Gambaran Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang (Doctoral Dissertation, Itsk Rs Dr. Soepraoen).
- Mawey, Bryan Kevin., Dkk.2019. Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Pencegahan Gastritis Pada Kelas X Di Sma Negeri Likupang. [Http://Repository.Unand.Ac.Id/17045/1/17- Jurnal_Penelitian.Pdf](http://Repository.Unand.Ac.Id/17045/1/17-Jurnal_Penelitian.Pdf). Diakses Tanggal 07-01-2019
- Milah, A. S. (2022). Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan.
- Mustakim, M., & Rimbawati, Y. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (Emass): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 38-42.
- Nurmala, I., & Km, S. (2020). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Putra, H. J. (2023). Pencegahan Dan Penatalaksanaan Gastritis Di Posyandu Lestari li Di Kelurahan Tanjung Raya Kota Bandar Lampung. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1-7.
- Romadonika, F., Ilham, I., Safitri, R. P., Hidayati, B. N., Pratiwi, E. A., & Mahmud, P. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Di Pondok Pesantren. Journal Of Community Empowerment, 1(2), 101-105.
- Safitri, D., & Nurman, M. (2020). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. Jurnal Ners, 4(2), 130-138.
- Sulastri. 2012. Gambaran Pola Makan Penderita Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau Tahun 2012. Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi Dan Epidemiologi. 01 (2).
- Syafriani. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Dispepsia Dengan Masyarakat Usia 30- 49 Tahun Di Desa Sepungguk Wilayah Kerja Puskesmas Salo. Tesis Universitas Tuanku Tambusai Riau.
- Wahyuni, P. E. S. (2018). Asuhan Keperawatan Keluarga Gastritis Dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Upt Kesmas Sukawati 1 Gianyar Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Jurusan Keperawatan 2018).